

ABSTRAK

Putri As madi. 2020. “Tindak Tutur Ekspresif dalam Gelar Wicara *MataNajwa* dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bentuk-bentuk bertutur dan pemilihan strategi dalam bertutur. Selain itu, implikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan agar guru dapat memilih strategi bertutur. Serta, tindak tutur tersebut dapat dijadikan contoh tuturan dalam pembelajaran pada materi yang berhubungan. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dalam gelar wicara *Mata Najwa*, (2) mendeskripsikan strategi bertutur pada tindak tutur ekspresif dalam gelar wicara *Mata Najwa*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah tuturan ekspresif penutur dan mitra tutur dalam gelar wicara *Mata Najwa* di Trans 7. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh rekaman audio visual gelar wicara *Mata Najwa* di Trans 7. Data dikumpulkan melalui metode simak. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Pada teknik penganalisisan data dilakukan, (1) identifikasi data, (2) mengklasifikasikan data, (3) menginterpretasikan data, (4) membuat simpulan mengenai data yang telah dianalisis.

Hasil penelitian ini terdiri atas dua temuan. *Pertama*, pada gelar wicara *Mata Najwa* ditemukan delapan struktur tindak tutur ekspresif, yaitu (1) mengucapkan terima kasih sebanyak 10 tuturan, (2) mengucapkan selamat sebanyak 12 tuturan, (3) mengucapkan maaf sebanyak 3 tuturan, (4) mengkritik sebanyak 35 tuturan, (5) memuji sebanyak 4 tuturan, (6) mengeluh sebanyak 13 tuturan, (7) menyalahkan sebanyak 15 tuturan, dan (8) menyindir sebanyak 16 tuturan. *Kedua*, pada gelar wicara *Mata Najwa* dalam tindak tutur ekspresif ditemukan empat strategi bertutur, yaitu (1) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi sebanyak 61 tuturan, (2) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif sebanyak 14 tuturan, (3) strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif sebanyak 23 tuturan, dan (4) bertutur secara samar-samar sebanyak 10 tuturan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tuturan dalam gelar wicara *Mata Najwa* banyak menggunakan tindak tutur ekspresif mengkritik karena memang acara tersebut bertujuan untuk mengkritik permasalahan yang tengah menjadi isu terkini dan diangkat menjadi topik diskusi. Kritik yang terdapat dalam acara ini lebih banyak disampaikan dengan lantang dan lugas. Sementara, strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTB) sering digunakan karena strategi tersebut sering digunakan untuk mempermudah menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan sehingga tidak berbelit-belit.